



Rokok putih



Daftar isi

Daftar isi.....	i
Pendahuluan.....	ii
1 Ruang lingkup.....	1
2 Acuan.....	1
3 Definisi	1
4 Syarat mutu	1
5 Pengambilan contoh	1
6 Cara uji	2
6.1 Keadaan	2
6.2 Kadar nikotin (dalam blanding).....	2
7 Syarat lulus uji	4
8 Pengemasan.....	4
9 Syarat penandaan.....	4

Pendahuluan

Rancangan Standar Nasional Indonesia (SNI) Rokok putih Revisi SNI 01-0766-1989. disusun dengan pertimbangan:

Mengantisipasi program pemerintah dalam perlindungan konsumen terhadap penggunaan rokok putih dalam hal kesehatan masyarakat.

Kebutuhan dalam perdagangan serta permintaan asosiasi agar standar rokok putih ini direvisi untuk mengikuti perkembangan jaman.

Diversifikasi produk/pengembangan produk

Permintaan asosiasi dalam rangka kepastian/konsistensi produk

Menunjang ekspor non migas.

Standar ini disusun berdasarkan hasil rapat pembahasan dalam rapat prakonsensus pada bulan Nopember 1998 dan terakhir dibahas dalam Rapat Konsensus Nasional di Jakarta pada tanggal 11 Pebruari 1999 yang dihadiri oleh wakilwakil dari produsen, konsumen, balai uji dan instansi terkait lainnya.

Standar ini disusun oleh Lembaga Tembakau Cabang Jawa Timur, Surabaya, Departemen Perindustrian dan Perdagangan.

Rokok putih

1 Ruang lingkup

Standar ini meliputi ruang lingkup, acuan, definisi, syarat mutu, pengambilan contoh, cara uji, pengemasan dan syarat penandaan untuk Rokok putih.

2 Acuan

SNI 19-0428-1989, Petunjuk pengambilan contoh padatan

3 Definisi

Rokok putih adalah rokok dengan atau filter yang menggunakan tembakau Virginia iris dan atau tembakau lainnya tanpa menggunakan cengkeh, digulung dengan kertas sigaret dan boleh mempergunakan bahan tambahan kecuali yang tidak diijinkan berdasarkan ketentuan yang ditetapkan Pemerintah R.I.

4 Syarat mutu

Syarat mutu rokok putih seperti tertera dalam tabel berikut: Tabel
Syarat mutu rokok putih

No.	Jenis uji	Satuan	Rokok putih	
			dengan filter	tanpa filter
1	Keadaan	-	tidak berbau apek dan tidak berkapang	tidak berbau apek dan tidak berkapang
2	Kadar nikotin: - Dalam bland - Dalam asap	% mg/batang	maks. 3 maks. 2,2	maks. 3 maks. 2,2
3	Kadar tar	mg/batang	maks. 25	maks. 25

5 Pengambilan contoh

Pengambilan contoh rokok putih sesuai dengan SNI 19-0428-1998, Petunjuk pengambilan contoh padatan.

6 Cara uji

6.1 Keadaan

Keadaan rokok putih diamati secara visual dan organoleptik.

6.2 Kadar nikotin (dalam blanding)

6.2.1 Pereaksi

- Natrium hidroksida 33% Alkohol
- Penunjuk merah metil
- 0,1 N larutan asam klorida Eter minyak tanah

6.2.2 Peralatan

- Labu erlenmeyer Pipet tabung kimia Pengaduk kaca
- Penangas air

6.2.3 Cara kerja

Timbang dengan teliti 1 g eontoh yang sudah digiling halus ke dalam tabung kimia. Tambahkan 1 ml larutan natrium hidroksida dalam alkohol (3 bagian NaOH 33% dan 1 bagian alkohol 96%). Lalu diaduk sampai rata (pengaduk dibersihkan dengan kapas). Setelah itu ditambahkan (dengan pipet) 20 ml eter minyak tanah (1:1), ditutup dengan sumbat lalu dikocok, setelah dikocok dibiarkan 1-2 jam hingga endapan turun. Cairan jernih diatasnya dipipet 10 ml kedalam labu erlenmeyer 50-100 ml. Divapkan diatas penangas air sampai kira-kira 1 ml.

Ditambah 10 ml H₂O dan 2 tetes merah etil, lalu dititar dengan 0,1 larutan asam klorida. 1 ml 0,1 N HCl setara dengan 162^g nikotin.

6.2.4 Perhitungan

$$\text{Nikotin} = \frac{V \times 2 \times 0,162 \times N \text{ HCl}}{W} \times 100 \%$$

Keterangan:

- V adalah larutan asarn klorida yang diperlukan untuk penitaran contoh (ml)
- 2 adalah pengenceran
- W adalah bobot contoh

6.3 Kadar tar

6.3.1 Prinsip

- Kadar tar yang terkandung dalam rokok putih adalah selisih total particulate matter dengan kadar air dan kadar nikotin. $Tar = TPM - \text{water content} - \text{nicotin content}$
- Metoda penentuan tar ini hanya berlaku bilamana digunakan *Smoking Machine Model 302*.

6.3.2 Peralatan

- Filtrona model 302 Smoking Machine
- 44 mm Cambridge Filter Holder (type labyrinth)
- 44 mm Cambridge Filter (pada kertasnya)
- Ganjal karet silikon (*Silicone rubber washer*) untuk labyrinth seal.
- Cambridge filter holder and cap (tutup holder) benang kapas.

6.3.3 Prosedur

6.3.3.1 Penentuan TPM

- Dengan mengenakan sarung tangan, pasanglah Cambridge Filter pada filtrona yang sudah terkondisikan sebelumnya, pada setiap holder.
Perhatikan agar permukaan pad yang halus menghadap ke dalam dan yang kasar keluar.
- Timbanglah seluruh holder dan tutupnya sebagai bobot awal (W_1).
- Lepaskan semua tutupnya
- Pasang labyrinth seal dengan permukaan datarnya menghadap ke arah CF pad.
- Pasang rokok putih pada CF holder, sehingga batas pemasukan 9 mm berimpit dengan silikon paling depan dalam labyrinth seal.
- Nyalakan smoking machine, setelah semua counter menunjukkan nol.
Biarkan mesin melakukan tugasnya.
- Dengan hati-hati abu panjang yang terjadi pada rokok putih di ketok jatuh. Bila mana pembakaran mencapai batas buttlength, benang akan terbakar dan menggerakkan microswitch untuk mematikan counter.
- Ujung rokok putih yang masih menyala dipotong dengan gunting puntungnya jangan dilepas.

CATATAN :

perlihatkan counter dan CF holder di lepas dari mesin. Lepaskan labyrinth holdernya dan segera kedua ujungnya ditutup. Timbang setiap CF holder dengan tutupnya dan catat bobotnya (W_2).

Perhitungan

$$\begin{aligned}\text{TPM (\%/cigar)} &= \frac{1000 (W_2 - W_1)}{5} \\ &= 200 (W_2 - W_1)\end{aligned}$$

Keterangan:

W₁ adalah bobot Cf holder + tutupnya sebelum smoking (dalam gram)

W₂ adalah bobot CF holder + tutupnya sesudah smoking (dalam gram)

6.3.3.2 Penentuan water content dan nikotin dalam asap

- a) Dalam enentuan kadar air dalam asap perlu di perhatikan agar selama mesin bekerja tidak terjadi penambahan atau pengurangan air.
Untuk itu pad yang akan dipasang pada mesin perlu di simpan dalam tempat yang benar –benar kering sebelum digunakan.
- b) Untuk menentukan kadar air dalam asap, sedot pad setelah di lakukan penyalaan smoking machine.
Ulangi hal ini beberapa kali, sampai MC menunjukan keseimbangan/ konstan
- c) Untuk menentukan nikotin dalam asap, setelah selesai penimbangan (W), CF holder dikocok-kocok dan dimasukan kembali ke mesin dengan memakai kertas penyaring. Biarkan mesin bekerja, sampai menunjukkan bilangan yang konstan.

7 Syarat lulus uji

Rokok putih dinyatakan lulus uji, apabila memenuhi persyaratan yang tercantum pada butir 3 diatas.

8 Pengemasan

Rokok putih di kemas dalam wadah yang tertutup baik, tidak mempen^garuhi isi, tahan selama penyimpanan dan pengakutan.

9 Syarat penandaan.

- 9.1 Pemakaian bahan tambahan lain seperti menthol yang merupakan variasi produk harus di cantumkan pada kemasan.
- 9.2 Bahaya merokok di cantumkan pada kemasan sesuai dengan petunjuk Departemen Kesehatan.